

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam membangun generasi yang bermutu dan mampu menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan juga berperan dalam melahirkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, unggul, dan siap menghadapi dunia kerja di era milenial. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat akan memiliki pengetahuan, keterampilan hidup, dan sikap positif yang diperlukan untuk berbaur di tengah masyarakat serta mendukung kesejahteraan diri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, sangat penting untuk menghadirkan pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan, termasuk kemampuan kecakapan hidup. Model pendidikan keterampilan hidup sudah ada dan dapat menjadi pilihan yang menjanjikan bagi reformasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Dengan berfokus pada perolehan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, pendidikan harus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup dan martabat masyarakat. Pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pendidikan.

Konsep pendidikan kecakapan hidup mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan seseorang untuk menguasai kehidupan (Slamet PH, 2002). Pentingnya pengembangan *life skill* sejak dini menjadi relevan mengingat tuntutan dunia yang terus berubah. Generasi muda perlu dilengkapi dengan keterampilan yang tidak hanya mendukung

kesuksesan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Konsep pelatihan diungkapkan oleh Dearden (Dalam Kamil, 2012) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Mengingat *bouquet* merupakan kerajinan tangan yang banyak disukai oleh sebagian orang, maka dari itu pembuatan *bouquet* ini dirasa tepat untuk dikembangkan. Pembuatan *bouquet* melibatkan berbagai keterampilan, termasuk pemilihan bahan, desain estetika, manajemen inventaris, dan kemampuan pemasaran. Keindahan buket bunga selalu menarik perhatian semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau status sosial. Minat berwirausaha sering kali muncul dari perolehan pengetahuan atau pengalaman dalam berbisnis, baik melalui buku maupun praktik. Seiring meningkatnya minat berwirausaha, semakin banyak peluang yang muncul untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah kreativitas mereka dan mengembangkan rasa estetika yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Jenis keterampilan pada bidang pembuatan *bouquet* sangat berkembang dan banyak diminati. Bukan hanya karena keindahannya, dalam pembuatannya juga mudah, dan bisa dijadikan hadiah kecil untuk orang tersayang. *Bouquet* ini sendiri merupakan kerajinan tangan yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat luas. Pemerintah berupaya memberdayakan masyarakat melalui penyelenggaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pengelolaan SKB dilakukan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang menunjukkan bahwa gagasan penyelenggaraan pembelajaran sebaiknya berawal dari inisiatif dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemanfaatan waktu luang warga belajar yang kurang produktif merupakan problematika yang perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian bagi masyarakat. Dengan harapan mampu menghasilkan kualitas warga

belajar yang lebih produktif. Pentingnya mengembangkan pendidikan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.

Namun pada kenyataannya sebagian besar tingkat fokus warga belajar di SKB Kota Tasikmalaya berbeda-beda karena perbedaan usia. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar warga belajar memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah serta merupakan pegawai buruh. Sebagian besar juga karakteristik warga belajar memiliki kekurangan dalam hal kognitif yang dimana mereka belum mempunyai pemikiran luas untuk mengamati sesuatu, khususnya langkah-langkah mengamati ketampilan pembuatan bouquet. Maka diharapkan melalui program pembuatan *bouquet* ini dapat meningkatkan motivasi warga belajar terhadap pengembangan *life skill*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengembangan *Life skill* Melalui Pelatihan Pembuatan *Hand bouquet*. (Studi pada Warga Belajar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menarik suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar tingkat fokus warga belajar di SKB Kota Tasikmalaya berbedabeda karena perbedaan usia, sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda satu sama lain.
- b. Sebagian besar karakteristik warga belajar memiliki kekurangan dalam hal kognitif berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran keterampilan merangkai *bouquet*.
- c. Pentingnya mengembangkan pendidikan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan *life skill* melalui pelatihan pembuatan *hand bouquet* pada warga belajar paket C di SKB Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengembangan *life skill* melalui pelatihan pembuatan *hand bouquet* pada warga belajar paket C di SKB Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan kecakapan hidup, khususnya dalam konteks pelatihan membuat *bouquet*. Temuan ini dapat digunakan sebagai tolok ukur perbedaan antara teori yang diperoleh di lingkungan akademik dengan realita di lapangan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian- penelitian serupa di kemudian hari.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang berguna sebagai bekal dalam mengimplementasikan teori ke dalam praktik.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi banyak pihak dan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

c. Lembaga - lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi banyak pihak dan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1. Pengembangan *Life skill* (Kecakapan Hidup)

Pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan individu, khususnya warga belajar, dalam menghadapi tantangan kehidupan secara efektif melalui penguasaan berbagai keterampilan dasar yang bersifat personal, sosial, dan intelektual. *Life skill* mencakup serangkaian kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara adaptif dan positif dalam menghadapi tuntutan dan tekanan hidup sehari-hari. Kecakapan ini meliputi kemampuan berpikir kritis dan rasional,

komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama, kesadaran diri dan pengendalian emosi, serta kreativitas dan inovasi. Kemampuan berpikir kritis dan rasional tercermin dalam cara warga belajar menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara logis. Kemampuan berkomunikasi terlihat dari cara mereka menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Kecakapan bekerja sama tercermin dalam keterlibatan aktif dalam aktivitas kelompok, sementara kesadaran diri dan pengendalian emosi terlihat dari sikap reflektif serta kemampuan dalam mengelola stres dan konflik. Kreativitas dan inovasi ditunjukkan melalui ide-ide baru yang diterapkan dalam kegiatan keterampilan, seperti dalam pelatihan pembuatan *hand bouquet*. Secara operasional, pengembangan *life skill* ini diamati melalui perubahan perilaku, partisipasi aktif, serta kemampuan menyelesaikan tugas-tugas pelatihan secara mandiri dan kolaboratif..

1.6.2. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan ini sebagai bentuk pengembangan terhadap Warga Belajar agar mampu mengembangkan kreativitas serta melatih diri. Bertujuan untuk melatih kemampuan warga belajar dalam mengembangkan keterampilan.

1.6.3. *Hand bouquet*

Hand bouquet, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai buket bunga tangan, merupakan rangkaian bunga yang disusun secara estetik sehingga dapat digenggam dan umumnya digunakan sebagai aksesoris oleh pengantin wanita pada hari pernikahan. Selain itu, *hand bouquet* juga kerap digunakan dalam berbagai momen penting lainnya seperti acara pertunangan, wisuda, hingga sebagai bentuk hadiah simbolis. Dalam konteks pendidikan nonformal, pelatihan pembuatan *hand bouquet* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi media strategis dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) warga belajar. Melalui proses merangkai bunga yang menuntut ketelitian, kreativitas, kesabaran, serta kemampuan memecahkan masalah, warga belajar

dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan adaptif. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki tujuan yang lebih luas, yakni memfasilitasi pengembangan potensi diri secara menyeluruh agar warga belajar siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dunia kerja.